

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 5 Desember 2022

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MENELAHAH STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS TANGGAPAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA SISWA KELAS IX-B MTS NEGERI 2 DEMAK TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Era Rahmawati
Mts Negeri 2 Demak
Email: rahmawatiera008@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan dan keaktifan belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 12 siswa atau sekitar (41,38%) dari 29 siswa, setelah dilaksanakan siklus I dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menjadi 18 siswa yang tuntas dengan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sekitar (62,07%) dengan rata-rata nilai sebesar 73,97. Kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 25 siswa atau mencapai sekitar (86,21%) dengan nilai rata-rata sebesar 78,28. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Aktivitas siswa terdiri dari rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh skor akhir 60,06%, artinya aktivitas belajar siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir aktivitas belajar siswa mencapai 83,91% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Tipe Jigsaw, MTs Negeri 2 Demak, Aktivitas siswa

Abstract

This research is a Classroom Action Research (PTK) which aims to improve learning outcomes Examining the Structure and Language of Response Texts and the learning activities of class IX-B MTs Negeri 2 Demak Academic Year 2021/2022 through the Jigsaw Cooperative Learning Method. This research was carried out collaboratively and participatively in two cycles. Data collection in this study was carried out using participant observation and written tests. Based on the results of the study it was concluded that the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Method could improve learning outcomes. This is supported by research data which shows an increase

in the percentage of completeness of written tests conducted at the second meeting in each cycle. During the pre-cycle, the completeness of only 12 students or around (41.38%) of the 29 students, after the implementation of the first cycle with the Jigsaw Type Cooperative Learning Method became 18 students who completed with a complete percentage of student learning outcomes around (62.07%) with an average value of 73.97. Then in the second cycle of action, the completeness of student learning outcomes became 25 students or reached around (86.21%) with an average value of 78.28. The application of the Jigsaw Cooperative Learning Method can also increase the learning activities of class IX-B students of MTs Negeri 2 Demak for the 2021/2022 academic year. Student activities consist of curiosity, cooperation and tolerance. In the first cycle of student learning activities, a final score of 60.06% was obtained, meaning that student learning activities were in good criteria. In cycle II the final score of student learning activities reached 83.91% so that it is in very good criteria.

Keywords: *Jigsaw Type, MTs Negeri 2 Demak, Student activities.*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang berlaku pada saat ini di MTs Negeri 2 Demak adalah kurikulum 2013 revisi (Anwar, 2014). Kurikulum 2013 revisi untuk pembelajaran bahasa Indonesia mencakup isi dan struktur berbagai macam teks yang harus dikuasai peserta didik (Awaludin, 2019). Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas IX dalam kurikulum 2013 revisi yaitu Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan (Silalahi, 2020).

Proses pembelajaran yang baik tentunya bisa berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Rohman & Susilo, 2019). Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa (Fakhrurrazi, 2018).

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin berlangsung dengan baik (Ayuwanti, 2017). Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Proses pembelajaran seharusnya yang memiliki peran aktif adalah siswa (Febrita & Ulfah, 2019). Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran (Mansir, 2021).

Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa (Inah, 2015). Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rohmawati, 2015). Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau dimadrasah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seakan-akan guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Pada umumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan tentunya kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan semangat atau minat dalam belajar dan cenderung menjadi pasif

karena terlibat dalam proses pembelajaran. Bukan hanya semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mengobrol dengan teman sebelahnya pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan, dan aktivitas negatif lainnya. Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman, A.M.(2006: 95). Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena kurangnya aktivitas belajar maka hasil belajar juga menjadi kurang bahkan bisa menjadi rendah.

Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program atau metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara agar bisa membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti metode pembelajaran yang sesuai untuk itu perlu dipilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik aktifitas siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran. Karena itu, strategi belajar-mengajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan antara lain menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif ada berbagai macam, salah satunya adalah tipe Jigsaw. Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam memahami pelajaran, menuntut keaktifan peserta didik di dalam kelas, menumbuhkan rasa tanggung jawab secara mandiri dan meningkatkan rasa kerja sama antarpeserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga mampu membuka kesempatan peserta didik untuk

mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan.

Dari hasil belajar siswa Materi Pokok Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar di kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak tergolong masih rendah karena masih ada siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan. Ditambah lagi dimana siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung padarendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

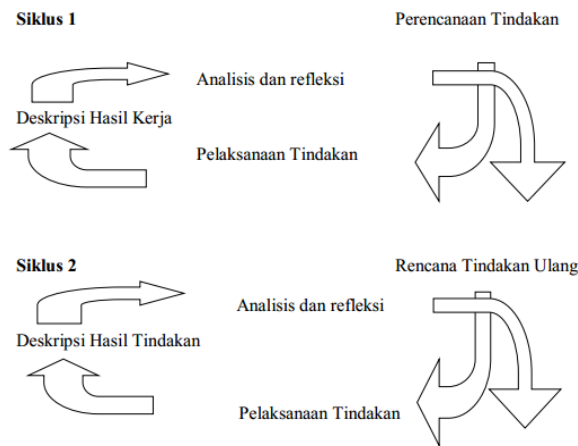
Berdasarkan latar belakang tersebut, siswa banyak mengalami kesulitan sehingga hasil belajar siswapun kurang memuaskan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2021/2022”

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut (Heryadi, 2014: 42). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Heryadi (2014: 67), “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan.”

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memecahkan permasalahan secara nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam mengembangkan kegiatan pengembangan profesinya. Melalui metode ini, penulis melaksanakan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2009: 104), “Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).”

Dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya penulis visualisasikan dalam bentuk gambar menggunakan metode pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Heryadi (2014: 64) sebagai berikut.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas
 (Heryadi 2014: 64)

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan persentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Demak yaitu 75.

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, penulis bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Analisis lembar observasi diperoleh dari skor total atau skor akhir hasil observasi. Skor yang diberikan menggunakan interval 1 sampai 4 yang mengadopsi dari kriteria yang dinyatakan oleh Riduwan (2012:93) yaitu sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik

Setiap butir item pernyataan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Skor maksimal ideal (SMI) diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item pernyataan sebanyak 3 pernyataan dengan skor maksimal keaktifan belajar yaitu 4 dan jumlah siswa yaitu 29, sehingga diperoleh skor maksimal ideal sebesar 348.

Untuk mengetahui skor akhir keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran dilakukan perhitungan menurut Djamarah, Syaiful Bahri (2010: 426) sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan maksimal

Hasil perhitungan skor akhir keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Keaktifan belajar dan Pembelajaran

| Skor Akhir | Kriteria |
|----------------------|-------------------|
| $x < 20\%$ | Sangat tidak baik |
| $20\% \leq x < 40\%$ | Kurang baik |
| $40\% \leq x < 60\%$ | Cukup |
| $60\% \leq x < 80\%$ | Baik |
| $x \geq 80\%$ | Sangat Baik |

Sumber: Riduwan (2012:95)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, 15 dan 22 Februari 2022.

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I sebagai berikut.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tertulis dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Tando, Laksana, & Awe, 2021). Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan dalam meningkatkan hasil belajar menelaah isi dan struktur teks ekposisi (Kristyanawati, Suwandi, & Rohmadi, 2019). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

1) Pendahuluan

- a) Guru mengajak siswa berdoa untuk memulai pelajaran.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari
- b) Siswa dibagi kelompok yang terdiri dari empat orang.

- c) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
 - d) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan bertemu kelompok lain.
 - e) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
 - f) “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
 - g) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.
 - h) Guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil dikusi mereka.
- 3) Penutup
- a) Guru mengajak dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulann.
 - b) Guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari.
 - c) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa perasaannya belajar hari ini.
 - d) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus I observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Kusuma & Aisyah, 2012). Pengamatan dilakukan oleh obsever yang merupakan rekan sesama guru di MTs Negeri 2 Demak. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan.

Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil tes siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan (Mashuri, Djidu, & Ningrum, 2019). Data hasil tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan hasil belajar menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I. Data hasil tes tertulis siswa dalam meningkatkan hasil belajar menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan pada kegiatan pembelajaran siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

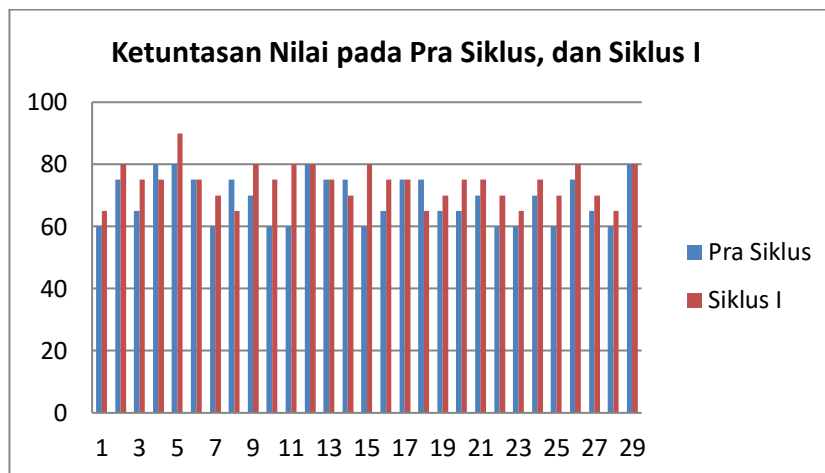
| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria |
|----|-----------------------------|-------|--------------|
| 1 | ADIB MAULANA | 65 | Tidak Tuntas |
| 2 | AMALIA BACHTIAR BUDI LEGOWO | 80 | Tuntas |
| 3 | ANANDA NAJWA MAHFIROH | 75 | Tuntas |
| 4 | AULIA HAKIM | 75 | Tuntas |
| 5 | DANISYA RAHMA AMELIA | 90 | Tuntas |
| 6 | DWI AMELIA | 75 | Tuntas |
| 7 | FARAH LAILA AZKIYA | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | FARIDA HIMMATUSSA`DIYAH | 65 | Tidak Tuntas |

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria |
|----|---------------------------|-------|--------------|
| 9 | FASYA MAGHFIROTUN NISAK | 80 | Tuntas |
| 10 | FEBRIANTY KEMUNING SARI | 75 | Tuntas |
| 11 | FIRDA TRI AMANDA | 80 | Tuntas |
| 12 | ICA DAVINA SAPUTRI | 80 | Tuntas |
| 13 | JELITA SEPTIA RAMADHANI | 75 | Tuntas |
| 14 | LATHIFA AMALIA PUTRI | 70 | Tidak Tuntas |
| 15 | MENIK LINTANG PRATIWI | 80 | Tuntas |
| 16 | MILLATI AZKA | 75 | Tuntas |
| 17 | MUHAMMAD JAMIL | 75 | Tuntas |
| 18 | MUHAMMAD NUR KHASAN | 65 | Tidak Tuntas |
| 19 | NAFISAH ATH-THOHIROH | 70 | Tidak Tuntas |
| 20 | NAYA MUTHIA FIRDAUSI | 75 | Tuntas |
| 21 | RISKA UMI NUR WAFIROH | 75 | Tuntas |
| 22 | SHOFIYATUN | 70 | Tidak Tuntas |
| 23 | SYVA | 65 | Tidak Tuntas |
| 24 | WILDAN ZAKIYYA | 75 | Tuntas |
| 25 | YEISIKA NUR DIANA | 70 | Tidak Tuntas |
| 26 | YULIANA INDAH SARI | 80 | Tuntas |
| 27 | YUNISA TRIA ANDINI | 70 | Tidak Tuntas |
| 28 | ZAHRA FITRIA PUJI ANGGRIA | 65 | Tidak Tuntas |
| 29 | ZULFA NUR LATIFAH | 80 | Tuntas |
| | JML | 2145 | |
| | RATA-RATA | 73,97 | |

Tabel 4.4
Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus dengan Siklus I

| Kriteria | Keterangan | Kondisi Pra Siklus | | Kondisi Siklus I | |
|---------------------|--------------|--------------------|------------|------------------|------------|
| | | Jml Siswa | Prosentase | Jml Siswa | Prosentase |
| 75-100 | Tuntas | 12 | 41,38% | 18 | 62,07% |
| <75 | Tidak Tuntas | 17 | 58,62% | 11 | 37,93% |
| Jumlah Siswa | | 29 | 100% | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 73,97 dengan Prosentase ketuntasannya sekitar 62,07%. dari 29 siswa terdapat 18 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, meskipun nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap siklus I sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan, tetapi Prosentase ketuntasan yang diperoleh belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I

Selain itu, aktivitas belajar siswa dan guru juga diamati selama proses pembelajaran dengan penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw*. Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Adapun aktivitas belajar siswa selama kegiatan siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.5
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

| No | NAMA | Rasa Ingin Tahu | | | | Kerjasama | | | | Toleransi | | | | Jml |
|----|-----------------------------|-----------------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | ADIB MAULANA | √ | | | | | √ | | | | √ | | | 5 |
| 2 | AMALIA BACHTIAR BUDI LEGOWO | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 7 |
| 3 | ANANDA NAJWA MAHFIROH | √ | | | | | √ | | | | | √ | | 6 |
| 4 | AULIA HAKIM | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 8 |
| 5 | DANISYA RAHMA AMELIA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 6 | DWI AMELIA | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 |
| 7 | FARAH LAILA AZKIYA | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 8 |
| 8 | FARIDA HIMMATUSSA`DIYAH | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 8 |
| 9 | FASYA MAGHFIROTUN NISAK | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 7 |
| 10 | FEBRIANTY KEMUNING SARI | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 |
| 11 | FIRDA TRI AMANDA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 12 | ICA DAVINA SAPUTRI | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 |
| 13 | JELITA SEPTIA RAMADHANI | √ | | | | | √ | | | | | √ | | 6 |
| 14 | LATHIFA AMALIA PUTRI | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 |

| No | NAMA | Rasa Ingin Tahu | | | | Kerjasama | | | | Toleransi | | | | Jml |
|---------------------|---------------------------|-----------------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|--------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 15 | MENIK LINTANG PRATIWI | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 8 |
| 16 | MILLATI AZKA | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 7 |
| 17 | MUHAMMAD JAMIL | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 8 |
| 18 | MUHAMMAD NUR KHASAN | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 6 |
| 19 | NAFISAH ATH-THOHIROH | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 8 |
| 20 | NAYA MUTHIA FIRDAUSI | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 7 |
| 21 | RISKA UMI NUR WAFIROH | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 8 |
| 22 | SHOFIYATUN | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 |
| 23 | SYVA | √ | | | | | | √ | | | √ | | | 6 |
| 24 | WILDAN ZAKIYYA | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 |
| 25 | YEISIKA NUR DIANA | √ | | | | | √ | | | | | √ | | 6 |
| 26 | YULIANA INDAH SARI | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 8 |
| 27 | YUNISA TRIA ANDINI | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 7 |
| 28 | ZAHRA FITRIA PUJI ANGGRIA | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 8 |
| 29 | ZULFA NUR LATIFAH | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 7 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | 209 | |
| Skor Maksimal Ideal | | | | | | | | | | | | | 348 | |
| Skor Akhir | | | | | | | | | | | | | 60,06% | |

Tabel 4.6
Prosentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

| Keterangan | Jumlah | SMI | Prosentase |
|-----------------|--------|-----|------------|
| Rasa Ingin Tahu | 61 | 116 | 52,59% |
| Kerjasama | 71 | 116 | 61,21% |
| Toleransi | 77 | 116 | 66,38% |

Tabel di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan Prosentase ketuntasan sekitar 60,06%. Prosentase rasa ingin tahu siswa sekitar mencapai 52,59%, kerjasama siswa mencapai 61,21% dan toleransi siswa mencapai 66,38%. Pada kegiatan siklus I, aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{209}{348} \times 100\% \\
 &= 60,05\%
 \end{aligned}$$

Aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sekitar mencapai 60,05%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah berada pada kriteria baik, Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Karena pada siklus I, hasil belajar dan aktivitas belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka penelitian berlanjut pada siklus ke-2.

a. Revisi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan sehingga diperlukan perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil penelitian (Tampubolon, 2020). Beberapa kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I yaitu:

- 1) Guru terburu-buru dalam menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi.

Kekurangan-kekurangan tersebut harus dijadikan bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Pada kegiatan pembelajaran di siklus II diharapkan ada perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi:

- 1) Guru harus jelas dalam memberi tahu tujuan dan manfaat terkait materi yang akan dipelajari. Karena ini berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa sebelum dilakukan pembelajaran inti.
- 2) Guru sebaiknya jangan terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi mmateri yang akan dipelajari,, hal ini dikarenakan siswa terlihat bingung dan kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan, akibatnya siswa terlihat tidak fokus.

1. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 1 dan 8 Maret 2022.

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Soal tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Namun, pada kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I.

c. Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever yang merupakan rekan sesama guru di MTs Negeri 2 Demak. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus I.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Data nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.7.

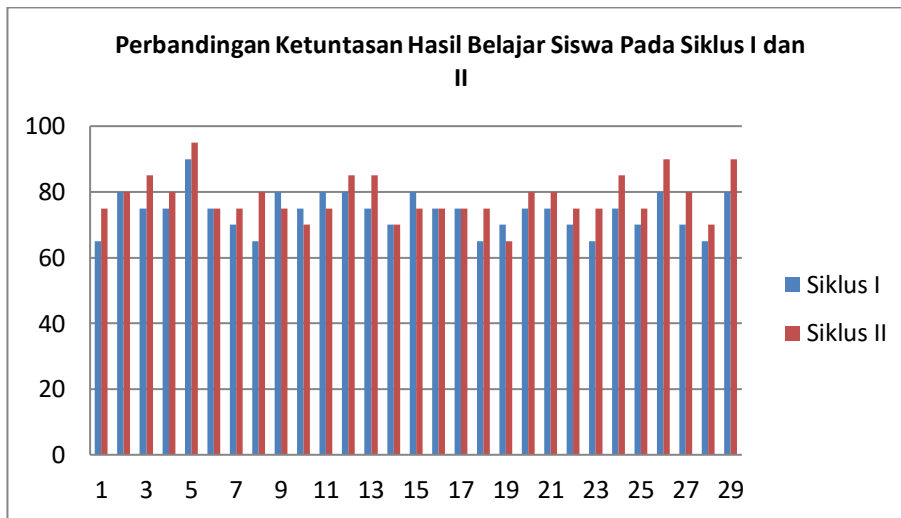
Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria |
|----|-----------------------------|-------|--------------|
| 1 | ADIB MAULANA | 75 | Tuntas |
| 2 | AMALIA BACHTIAR BUDI LEGOWO | 80 | Tuntas |
| 3 | ANANDA NAJWA MAHFIROH | 85 | Tuntas |
| 4 | AULIA HAKIM | 80 | Tuntas |
| 5 | DANISYA RAHMA AMELIA | 95 | Tuntas |
| 6 | DWI AMELIA | 75 | Tuntas |
| 7 | FARAH LAILA AZKIYA | 75 | Tuntas |
| 8 | FARIDA HIMMATUSSA`DIYAH | 80 | Tuntas |
| 9 | FASYA MAGHFIROTUN NISAK | 75 | Tuntas |
| 10 | FEBRIANTY KEMUNING SARI | 70 | Tidak Tuntas |
| 11 | FIRDA TRI AMANDA | 75 | Tuntas |
| 12 | ICA DAVINA SAPUTRI | 85 | Tuntas |
| 13 | JELITA SEPTIA RAMADHANI | 85 | Tuntas |
| 14 | LATHIFA AMALIA PUTRI | 70 | Tidak Tuntas |
| 15 | MENIK LINTANG PRATIWI | 75 | Tuntas |
| 16 | MILLATI AZKA | 75 | Tuntas |
| 17 | MUHAMMAD JAMIL | 75 | Tuntas |
| 18 | MUHAMMAD NUR KHASAN | 75 | Tuntas |
| 19 | NAFISAH ATH-THOHIROH | 65 | Tidak Tuntas |
| 20 | NAYA MUTHIA FIRDAUSI | 80 | Tuntas |
| 21 | RISKA UMI NUR WAFIROH | 80 | Tuntas |
| 22 | SHOFIYATUN | 75 | Tuntas |
| 23 | SYVA | 75 | Tuntas |
| 24 | WILDAN ZAKIYYA | 85 | Tuntas |
| 25 | YEISIKA NUR DIANA | 75 | Tuntas |
| 26 | YULIANA INDAH SARI | 90 | Tuntas |
| 27 | YUNISA TRIA ANDINI | 80 | Tuntas |
| 28 | ZAHRA FITRIA PUJI ANGGRIA | 70 | Tidak Tuntas |
| 29 | ZULFA NUR LATIFAH | 90 | Tuntas |
| | JML | 2270 | |
| | RATA-RATA | 78,28 | |

Tabel 4.8
Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dengan Siklus II

| Kriteria | Keterangan | Kondisi Siklus I | | Kondisi Siklus II | |
|---------------------|--------------|------------------|------------|-------------------|------------|
| | | Jml Siswa | Prosentase | Jml Siswa | Prosentase |
| 75-100 | Tuntas | 18 | 62,07% | 25 | 86,21% |
| <75 | Tidak Tuntas | 11 | 37,93% | 4 | 13,79% |
| Jumlah Siswa | | 29 | 100% | 29 | 100% |

Hasil belajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan yang diperoleh siswa pada siklus II dengan penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 78,28 dengan Prosentase ketuntasan sekitar 86,21%. Terdapat 25 siswa dari 29 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.3 Ketuntasan pada siklus I dan Siklus II

Pada siklus II aktivitas belajar siswa juga diamati. Aktivitas belajar siswa yang diamati sama dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I, yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Berikut aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus II.

Tabel 4.9
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

| No | NAMA | Rasa Ingin Tahu | | | | Kerjasama | | | | Toleransi | | | | Jml |
|----|-----------------------------|-----------------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | ADIB MAULANA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 2 | AMALIA BACHTIAR BUDI LEGOWO | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 3 | ANANDA NAJWA MAHFIROH | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 4 | AULIA HAKIM | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 5 | DANISYA RAHMA AMELIA | | | | √ | | | | √ | | | | √ | 12 |
| 6 | DWI AMELIA | | | √ | | | | | √ | | | | √ | 11 |
| 7 | FARAH LAILA AZKIYA | | | | √ | | | √ | | | | | √ | 11 |

| No | NAMA | Rasa Ingin Tahu | | | | Kerjasama | | | | Toleransi | | | | Jml |
|---------------------|---------------------------|-----------------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 8 | FARIDA HIMMATUSSA`DIYAH | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 9 | FASYA MAGHFIROTUN NISAK | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 10 | FEBRIANTY KEMUNING SARI | | | | √ | | | | √ | | | | √ | 12 |
| 11 | FIRDA TRI AMANDA | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 |
| 12 | ICA DAVINA SAPUTRI | | | | √ | | | √ | | | | | √ | 11 |
| 13 | JELITA SEPTIA RAMADHANI | | | √ | | | | | √ | | | √ | | 10 |
| 14 | LATHIFA AMALIA PUTRI | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 |
| 15 | MENIK LINTANG PRATIWI | | | √ | | | | | √ | | | √ | | 10 |
| 16 | MILLATI AZKA | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 10 |
| 17 | MUHAMMAD JAMIL | | | | √ | | | | √ | | | | √ | 12 |
| 18 | MUHAMMAD NUR KHASAN | | | | √ | | | √ | | | | | √ | 11 |
| 19 | NAFISAH ATH-THOHIROH | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 20 | NAYA MUTHIA FIRDAUSI | | | √ | | | | | √ | | | √ | | 10 |
| 21 | RISKA UMI NUR WAFIROH | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 |
| 22 | SHOFIYATUN | | | √ | | | | | √ | | | √ | | 10 |
| 23 | SYVA | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 |
| 24 | WILDAN ZAKIYYA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 25 | YEISIKA NUR DIANA | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 |
| 26 | YULIANA INDAH SARI | | | √ | | | | | √ | | | | √ | 11 |
| 27 | YUNISA TRIA ANDINI | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 |
| 28 | ZAHRA FITRIA PUJI ANGGRIA | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 |
| 29 | ZULFA NUR LATIFAH | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 10 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 292 |
| Skor Maksimal Ideal | | | | | | | | | | | | | | 348 |
| Skor Akhir | | | | | | | | | | | | | | 83,91% |

Tabel 4.10
Prosentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

| Keterangan | Jumlah | SMI | Prosentase |
|-----------------|--------|-----|------------|
| Rasa Ingin Tahu | 100 | 116 | 86,21% |
| Kerjasama | 96 | 116 | 82,76% |
| Toleransi | 96 | 116 | 82,76% |

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,91%. Rasa ingin tahu siswa mencapai 86,21%, kerjasama siswa meningkat menjadi 82,76% dan toleransi siswa menjadi 82,76%. Hal ini menunjukkan

bahwa adanya pengaruh baik Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{292}{348} \times 100\% \\
 &= 83,90\%
 \end{aligned}$$

Aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 83,90%. Hal ini menunjukkan Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

Data hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I. Prosentase ketuntasan nilai yang diperoleh siswa dan aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

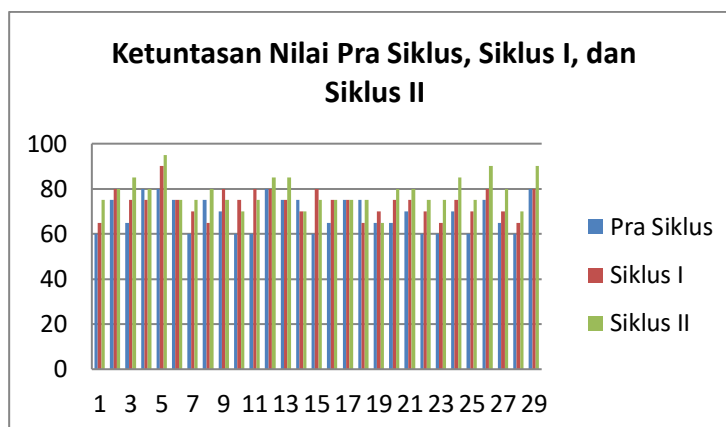
Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

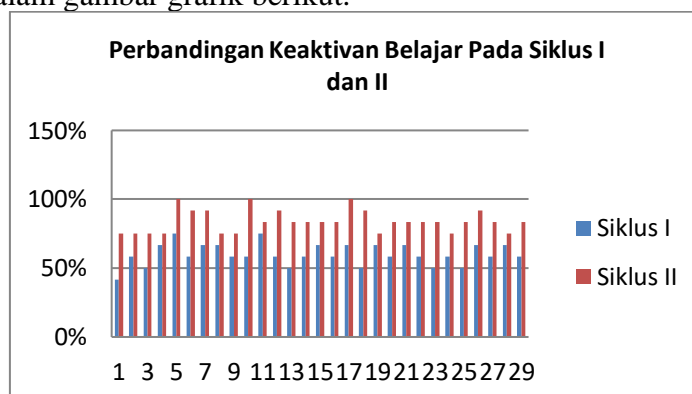
| Kriteria | Keterangan | Kondisi Pra Siklus | | Kondisi Siklus I | | Kondisi Siklus II | |
|--------------|--------------|--------------------|------------|------------------|------------|-------------------|------------|
| | | Jml Siswa | Prosentase | Jml Siswa | Prosentase | Jml Siswa | Prosentase |
| 75-100 | Tuntas | 12 | 41,38% | 18 | 62,07% | 25 | 86,21% |
| <75 | Tidak Tuntas | 17 | 58,62% | 11 | 37,93% | 4 | 13,79% |
| Jumlah Siswa | | 29 | 100% | 29 | 100% | 29 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Prosentase ketuntasan pada pra siklus 12 siswa atau sekitar (41,38%), siklus I siswa yang tuntas 18 siswa atau sekitar (62,07%), dan siklus II siswa yang tuntas 25 siswa atau sekitar (86,21%). Dengan demikian, Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan pada siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari grafik berikut.



Gambar 4.4
Grafik Hasil belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selain itu, aktivitas belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 60,06% Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83,91%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



Gambar 4.5
Grafik Aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan di siswa kelas IX-B MTs Negeri 2 Demak tahun pelajaran 2021/2022. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan yang mencapai ketuntasan hanya 12 siswa atau sekitar mencapai 41,38%. Pada siklus I hasil belajar Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan, siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 siswa atau sekitar 62,07% dengan rata-rata nilai sebesar 73,97 dan pada siklus II siswa

yang tuntas sebanyak 25 siswa atau sekitar mencapai 86,21%, dengan rata-rata nilai sebesar 78,28.

Selain itu, Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator aktivitas belajar siswa yang diamati adalah rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai sekitar 60,06% dan 83,91%.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, Rusliansyah. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97–106.
- Awaludin, Ari. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS ISI, STRUKTUR, KEBAHASAAN DAN MENGONSTRUKSIKAN TEKS NEGOSIASI (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X Semester 2 SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)*. Universitas Siliwangi.
- Ayuwanti, Irma. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99.
- Febrita, Yolanda, & Ulfah, Maria. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Inah, Ety Nur. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Kristyanawati, Martanti Dwi, Suwandi, Sarwiji, & Rohmadi, Muhammad. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202.
- Kusuma, Febrian Widya, & Aisyah, Mimin Nur. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Mansir, Firman. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99.
- Mashuri, Sufri, Djidu, Hasan, & Ningrum, Retno Kusuma. (2019). Problem based learning dalam pembelajaran matematika: upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *PYTHAGORAS. Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2).
- Rohman, M. Ghofar, & Susilo, Purnomo Hadi. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 173–177.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Silalahi, Puspa Rinda. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dengan Pengaktifan Diskusi Googlemeet Di Kelas 9.6 Di Sekolah Smp Swasta Methodist Binjai. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan*

Pengajaran: JPPP, 1(3), 168–180.

Tampubolon, Junikaya. (2020). Supervisi Korektif untuk Menemukan Kekurangan–Kekurangan Guru Kelas dalam Malaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung. *Attractive: Innovative Education Journal, 2(2)*, 133–140.

Tando, Ferdinandus, Laksana, Dek Ngurah Laba, & Awe, Ermelinda Yosefa. (2021). Pengembangan desain pembelajaran tematik pada tema indahnnya keberagaman di negeriku berbantuan LKS budaya lokal berorientasi model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2(1)*, 126–135.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.